



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Lutfi Rizky Lukmawati¹, Noviyanti², Maulia Salsanabila Azizah³, *Asni⁴,
Afra Nur Ainy⁵,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: lululuthfilukmawati03@gmail.com¹, noviyynty@gmail.com²,

mauliasalsanbl@gmail.com³, asni62062@gmail.com⁴,

afnurainy201707@gmail.com⁵

*Correspondence author: asni62062@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Borobudur dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran beserta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian menggunakan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Objek penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Borobudur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Borobudur sudah meningkat ini dibuktikan sebagian guru telah mengikuti workshop kurikulum merdeka belajar dan telah memahami teknik penggunaan website merdeka belajar. 2) hal ini ditunjukkan dengan adanya guru telah menggunakan modul ajar, media pembelajaran yang variatif, pengembangan materi yang berbasis kontekstual, dan adanya faktor penghambat seperti terbatasnya fasilitas sekolah yang ada, kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat, beban tugas administrasi pada guru yang tidak seimbang dengan persiapan pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum Merdeka belajar; kualitas pembelajaran; SD Muhammadiyah 1 Borobudur*

Abstract

This research aims to find out the implementation of the independent learning curriculum at Muhammadiyah 1 Borobudur Primary School to improve the quality of learning and the inhibiting and supporting factors. This research uses a descriptive qualitative approach. The data was collected using interview, observation, and documentation techniques. Then the collected data was analyzed using descriptive analysis techniques. The object of this research was conducted at Muhammadiyah 1 Borobudur Elementary School. The results showed that: 1) The fact that several teachers attended the Merdeka Belajar curriculum workshop and learned how to use the Merdeka Belajar website shows that the curriculum's



implementation at Muhammadiyah 1 Borobudur Elementary School has improved. 2) This is exemplified using instructional modules, a variety of learning resources, the creation of contextual materials, and the existence of barriers like inadequate school infrastructure, teachers' incapacity to select effective teaching methods, and an unbalanced administrative workload and lesson planning.

Keywords: Merdeka learning curriculum; learning quality; SD Muhammadiyah 1 Borobudur

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor pertama, belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran (Wardani, 2019). Misalnya, kurangnya gedung kelas pada suatu sekolah yang jumlah muridnya melebihi kapasitas (Daulay et al., 2022). Kedua, tenaga pendidik yang belum profesional (Daulay et al., 2022). Contohnya, belum disiplinnya guru yang masuk ke kelas hanya memberikan catatan kepada siswa dan tidak menyampaikan materi secara rinci dikelas (Hakim, 2019). Ketiga, kurangnya percaya diri siswa dalam menjawab soal ujian. Keempat, tidak cocoknya sistem pendidikan di Indonesia dengan kebutuhan pasar dunia kerja, biaya pendidikan yang mahal, pendidikan yang belum merata antardaerah. Sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas, belum terpenuhinya akses ke pelosok-pelosok menyebabkan pemerataan terhadap pendidikan untuk semua masyarakat belum efektif. Hal ini seharusnya dimensi pendidikan mempunyai andil besar dalam peningkatan mutu SDM. Sebagaimana kualitas pendidikan yang baik, akan membuat bangsa semakin maju dan berkembang. (Kusumawati, 2021).

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya sistem pendidikan. Karena kurikulum berperan dalam merencanakan dan mengatur tentang isi, bahan ajar, dan pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik (Ananda & Hudaidah, 2021). Menurut Johnson kurikulum adalah "prescribes (or at least anticipates) the result of instruction. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan (Damayanti et al., 2023). Menurut Mac Donald, kurikulum merupakan suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar (Muhammad Muttaqin, 2021). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman ataupun dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena pada dasarnya kurikulum sebagai acuan dalam mengatur dan mengarahkan agar tujuan belajar dalam sebuah pendidikan tercapai (Martin & Simanjorang, 2022). Suharno (2008) menjelaskan bahwa pada dasarnya seorang pendidik dalam mengelola kurikulum tidak hanya memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran saja, tetapi juga membahas tentang perkembangan siswa, proses belajar siswa baik di

dalam maupun di luar sekolah(Chaerunisa et al., 2023). Untuk peserta didik kurikulum menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran karena sebagai petunjuk dalam melaksanakan kegiatan belajar disekolah, yang mempunyai fungsi untuk membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Dengan kata lain kurikulum memiliki fungsi untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam menentukan minat bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik(Jannah et al., 2021).

Kurikulum selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor yang mendasarinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara fundamental, bila suatu negara beralih dari negara yang dijajah menjadi negara yang berkembang dan lebih maju. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia telah tercatat sebanyak sebelas kali yaitu sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013. Yang sebagaimana setiap kurikulumnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Dan kurikulum ini dapat berubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia (Insani, 2019).

Pendidikan pada era saat ini merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia yang sangat penting (Hasmiati et al., 2024). Jadi setiap individu berhak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan (Sobri et al., 2023). Dengan pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Selain itu dengan pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju(Salsabillah, Fitri, Afifatul Maula Zahro,Rini Ramadhani, 2023). Oleh karena itu peran pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan sangatlah berpengaruh. Salah satunya adalah penetapan kurikulum yang akan dipakai dalam pendidikan di Indoensia.

Kurikulum yang ada di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman yang ada (Alimuddin, 2023). Kurikulum yang digunakan pada pendidikan Indonesia pada saat ini adalah kurikulum merdeka belajar . Kurikulum merdeka merupakan terobosan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengikuti perkembangan pada era saat ini (Iskandar et al., 2023). Pada kurikulum merdeka ini guru di bebaskan dalam cara mengajar di sekolah (Iqbal et al., 2023). Selain itu, pada kurikulum merdeka lebih menekankan untuk siswa dapat belajar secara aktif disekolah.

Salah satu sekolah swasta yang menerapkan kurikulum Merdeka ialah SD Muhammadiyah 1 Borobudur. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait implementasi kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dan faktor pendukung serta penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Muhammadiyah 1 Borobudur. Objek penelitian ini adalah implementasi kurikulum Merdeka dan pendukung serta penghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Muhammadiyah 1 Borobudur.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Borobudur. Teknik wawancara untuk mewawancarai beberapa guru kelas dalam melaksanakan proses

pembelajaran, bagaimanakah tanggapan guru terhadap kurikulum merdeka, apakah terdapat kendala Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, menurut guru apakah kelebihan dari kurikulum merdeka, apa yang dirasakan guru Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, sudahkah guru membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana mengontrol siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan kelas menjadi kondusif. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen kurikulum, RPP atau Modul ajar dan lain sebagainya. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Keabsahan data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Borobudur sudah cukup baik. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini baru diterapkan di kelas 1 sampai dengan 5. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya kelas 6 yang masih dalam tahap penyesuaian kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023 ini. Dalam pengimplementasiannya sekolah sudah memberikan fasilitas yang baik untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, meskipun belum terpenuhi secara sempurna. Terdapat juga beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Borobudur. Meski terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, setiap guru yang ada di SD Muhammadiyah 1 Borobudur memiliki berbagai cara untuk mengatasinya.

Beberapa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu:

1. *Terbatasnya Fasilitas Sekolah*

Sekolah masih belum memadai dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna pelaksanaan kurikulum merdeka. Fasilitas yang ada dalam sekolah belum mencukupi untuk semua kelas. Seperti halnya buku paket, proyektor, alat peraga ketika ingin menggunakan harus bergantian dengan kelas lain. Sehingga pemanfaatan fasilitas yang ada untuk pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. *Kurangnya Kemampuan Guru Dalam Memilih Strategi Yang Tepat*

Guru menjadi ujung tombak dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Strategi apapun yang akan diterapkan, ada baiknya untuk mempertimbangkan besarnya peluang dalam ketercapaian, ketepatan strategi, kesesuaian dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan. Setiap siswa memiliki motivasi sendiri yang tentunya berpengaruh pada penerapan strategi pembelajaran yang akan diterapkan guru. Penting bagi guru untuk mampu menyesuaikan materi, porsi pembelajaran, tujuan, dan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar-mengajar di kelas. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua situasi. Setiap strategi memiliki karakterter sendiri, hal

tersebut bergantung bagaimana kompetensi guru dalam mengimplementasikannya di setiap pembelajaran (El Farouq, 2019). Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru diantaranya dalam perancangan pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami dan mengingat langkah- langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran (Friani et al., 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan telah dikelompokkan menjadi 2 Faktor sebagai berikut: [1] Faktor Internal, Faktor yang berasal dari dalam diri guru seperti kemampuan guru dalam memahami gaya belajar dan karakteristik siswa, kemampuan dalam memahami materi, pembendaharaan buku tentang gaya belajar, kreatifitas guru dalam memodifikasi strategi pembelajaran, kemampuan guru dalam memberikan Ice Breaking yang sesuai dengan kecerdasan siswa. [2] Faktor Eksternal, Faktor yang berasal dari luar diri guru seperti Sarana dan Prasarana yang menunjang pembelajaran, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, banyaknya siswa di dalam satu kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda, pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun bekerjasama dengan instansi terkait untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyatakan kendala yang dihadapi adalah kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal dan ketidakaktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu diharapkan guru untuk terus menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga kendala yang dirasakan akan semakin berkurang (Mislinawati & Nurmasiyah, 2018).

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru ketika memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut: "Semua guru harusnya membaca hasil MIR (Multiple Intelligence Research) siswa, karena di hasil MIR (Multiple Intelligence Research) itu ada beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan anak", dengan membaca hasil uji MIR (Multiple Intelligence Research) siswa, guru akan termudahkan dalam memilih strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa serta mendapat gambaran tentang strategi pembelajaran apa yang nantinya akan digunakan, dimana didalam hasil uji MIR tersebut berisi diagram kecerdasan dominan apa saja yang dimiliki oleh siswa dan terdapat buku panduan untuk guru dan orang tua mengenai cara meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswanya (Purwitasari, 2019).

3. *Beban Administrasi Guru*

Seorang guru tidak hanya memiliki tugas mendidik siswa akan tetapi juga seorang guru dituntut untuk melengkapi administrasi sebagai seorang guru (S. A.

Putri, 2013). Administrasi guru ini digunakan untuk menilai apakah sudah tercapai atau belum capaian pembelajaran yang dilakukan di kelas (Adam, 2019). Selain itu administrasi guru ini juga bisa dijadikan pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas (Warsah & Nuzuar, 2018). Guru tidak akan kebingungan apa yang akan disampaikan ketika berada di kelas. Akan tetapi ketika menjadi guru di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar, guru tidak hanya dibebankan sebagai wali kelas saja melainkan sebagai guru bimbingan konseling, sebagai guru yang menguasai berbagai jenis mata pelajaran, dan juga guru dibebankan tugas tambahan seperti menjadi operator madrasah, menjadi wakil kepala dalam bidang tertentu, dan beban tugas kerja lainnya (Dinia et al., 2023).

Mengapa hal ini terjadi, pada madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sebagian besar hanya memiliki guru sedikit (Dasar et al., 2009). Sehingga mau tidak mau setiap guru yang ada merangkap tugas tambahan tersebut agar sekolah dapat berjalan dengan baik. Setiap tugas tambahan guru tersebut pasti memiliki administrasi yang berbeda-beda. Oleh karena itulah terkadang beban administrasi yang ditanggung guru menyebabkan guru yang kurang optimal dalam melakukan pembelajaran di kelas, dapat menyebabkan kelelahan terhadap guru, dan juga penurunan motivasi guru tersebut (Hasanah et al., 2024).

Hal serupa juga dirasakan oleh guru-guru yang terdapat di SD Muhammadiyah 1 Borobudur. Beban kerja guru yang tidak hanya sebagai wali kelas saja terkadang mempengaruhi kualitas guru tersebut dalam proses pembelajaran. Beban administrasi yang harus diselesaikan oleh setiap guru juga menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka yang optimal. Beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu [1] Penggunaan Modul Ajar, Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, menurut Sungkono modul ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sasarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa modul ajar didesain secara maksimal untuk mencapai indikator keberhasilan. Media pembelajaran modul dirancang dan dibuat sebagai sumber belajar bagi siswa maupun guru untuk membantu dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media modul yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pada pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul, guru sebagai orang yang menjembatani dan memotivasi siswa agar lebih bisa mengerti dan memahami tentang pelajaran dengan menggunakan media modul.

Menurut Vembriarto (1985) menjelaskan pembelajaran dengan modul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bersifat self-instructional. Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari bahan pelajaran. Sementara, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar siswa melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman mana siswa terlibat secara aktif belajar.
- 2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual. Pembelajaran melalui modul sangat sesuai untuk menanggapi perbedaan individual siswa, karena modul pada dasarnya disusun untuk diselesaikan oleh siswa secara perorangan. Oleh karena itu pembelajaran melalui modul, siswa diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing.
- 3) Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit. Tiap-tiap modul memuat rumusan tujuan pengajaran/kompetensi dasar secara spesifik dan eksplisit. Hal ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bagi penyusun modul, guru, dan bagi siswa. Bagi penyusun modul, tujuan yang spesifik berguna untuk menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi guru tujuan itu berguna untuk memahami isi pelajaran. Bagi siswa berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan.
- 4) Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan. Proses asosiasi terjadi karena dengan modul siswa dapat membaca teks dan melihat diagram-diagram dalam buku modulnya. Sedangkan struktur dan urutan maksudnya materi pada buku modul itu dapat disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarkis. Dengan demikian siswa dapat mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur.
- 5) Penggunaan berbagai macam media (multi media). Pembelajaran dengan modul memungkinkan digunakannya berbagai macam media pembelajaran. Hal ini dikarenakan karakteristik siswa berbeda-beda terhadap kepekaannya terhadap media. Oleh karena itu dalam belajar menggunakan modul bisa saja divariasikan dengan media lain seperti radio atau televisi.
- 6) Partisipasi aktif dari siswa. Modul disusun sedemikian rupa sehingga bahan-bahan pembelajaran yang ada dalam modul tersebut bersifat self instructional, sehingga akan terjadi keaktifan belajar yang tinggi.
- 7) Adanya reinforcement langsung terhadap respon siswa. Respon yang diberikan siswa mendapat konfirmasi atas jawaban yang benar, dan mendapat koreksi langsung atas kesalahan jawaban yang dilakukan. Hal

ini dilakukan dengan cara mencocokkan hasil pekerjaannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya. Dalam pembelajaran modul dilengkapi pula dengan adanya kegiatan evaluasi, sehingga dari hasil evaluasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui siswa berada pada tingkat penguasaan yang mana, dalam suatu modul juga dilengkapi tentang cara perhitungannya dan patokannya.

Maka dari itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing guru pun berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lainnya. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran di kelas. Modul ajar sejarah digunakan sebagai acuan dan arah pembelajaran di kelas.

Modul ajar dibuat sendiri oleh guru. Komponen modul ajar tersebut terdiri dari identitas, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, model, tujuan, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan dan tahap kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, refleksi, lampiran materi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian observasi kegiatan diskusi, glosarium dan daftar pustaka. Modul ajar yang dibuat cukup lengkap, menarik, informatif dan sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan.

Merdeka Belajar adalah slogan dari kebijakan yang telah diusung oleh Nadiem Makarim sejak menjabat sebagai Mendikbudristek. Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan nyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Penerapan merdeka belajar juga dipicu karena adanya penurunan kualitas layanan pendidikan dan lulusan pendidikan Indonesia, serta menurunnya daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0 (Shofia Hattarina et al., 2022).

Berdasarkan Permendikbud, Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara untuk mencapai ketercapaian tujuan belajar (Azaniah Sofia & Basri, 2023).

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Terlihat bahwa komponen yang harus ada (komponen minimum) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana, fokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam

modul ajar, perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asessmennya.

Dengan perencanaan pembelajaran yang ada, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam (Agustina et al., 2023). Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru. Untuk mendukung modul ajar dalam kurikulum merdeka maka diperlukan indikator pendukung yaitu :

- a) Media Pembelajaran yang Variatif, penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Di SD Muhammadiyah 1 Borobudur beberapa guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variatif. Misalnya saat pembelajaran IPA, mereka menggunakan alat peraga untuk menjelaskan anatomi bagian tubuh manusia. Jika di sekolah tidak ada media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, para guru akan memanfaatkan teknologi yang ada seperti, dengan menayangkan video melalui *youtube* untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan.
- b) Pengembangan Materi yang Berbasis Kontekstual, dalam pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, guru pasti memiliki buku ajar sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (Malang, 2022). Akan tetapi buku ajar yang disediakan oleh pemerintah terkadang berisi materi yang singkat, bahasa yang kurang dipahami oleh siswa serta penyajian yang kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa (P. N. Putri, 2020). Penggunaan bahan ajar yang berbasis kontekstual dalam pembelajaran sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan peserta didik untuk mengenal kontekstual dilingkungannya serta sebagai alat untuk menanamkan kearifan lokal peserta didik terhadap lingkungan sekitar peserta didik (Putri Anjani et al., 2023). Pembelajaran yang berbasis kontekstual juga memberikan gambaran kepada siswa secara langsung sehingga materi yang disampaikan tidak lagi hanya dalam bayangan saja.

Pada SD Muhammadiyah Borobudur hampir semua guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis kontekstual. Setiap guru memanfaatkan apa saja yang berada di sekitar lingkungan sekolah untuk menjadi sumber bahan pembelajaran. Selain itu jika bahan ajar tersebut tidak bisa ditemukan secara langsung maka guru akan menyuruh siswa untuk membawa dari rumah atau guru akan menggunakan media sosial untuk memperlihatkan bagaimana gambar dari materi yang sedang mereka pelajari. Dalam kurikulum merdeka ini setiap guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam

penyampaian materi pembelajaran. Sehingga setiap guru harus kreatif dan juga inovatif, tidak terpaku dengan keterbatasan yang ada.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Borobudur telah diterapkan dengan cukup baik, namun tidak semua kelas langsung mengimplementasikannya. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk terbatasnya fasilitas sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat, dan beban administrasi guru yang berat. Namun, guru memiliki berbagai cara untuk mengatasi kendala tersebut, seperti dengan membaca hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) siswa dan menggunakan modul ajar. Beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 1 Borobudur termasuk penggunaan modul ajar, media pembelajaran yang variatif, dan pengembangan materi berbasis kontekstual. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kemerdekaan belajar kepada siswa, dengan fokus pada pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan penggunaan media yang variatif untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. K. D. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Melalui Penerapan Supervisi Akademik Di Sd Negeri 01 Wanggarasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i2.202>
- Agustina, T. P., Hartini, H., & Fadilla, F. (2023). Analisis Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka di MAN Rejang Lebong. http://e-theses.iaincurup.ac.id/4549/2/skripsi_lengkap_tiera.pdf
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Ananda, A. P., & Hudaiah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Azaniah Sofia, S., & Basri, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 26–41. <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i1.59513>
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774–781. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1632>
- Damayanti, F. F., Sri, W., & Riyadi, U. (2023). Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se-. *Dialektika*

- Pendidikan IPS, 3(4), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>
- Dasar, S., Kabupaten, D. I., & Tahun, S. (2009). Evaluasi Kecukupan Jumlah Guru. 141–151.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Dinia, Y. S., Abullah, B., Tafsir, A., Beik, I. S., & Indra, H. (2023). Studi Deskriptif Peran Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru pada SDIT dan SDN di Kota Bogor. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2835–2844. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1913>
- El Farouq, M. A. Y. (2019). Problematik Dalam Penerapan Beragam Strategi Pembelajaran Di Smkn 11 Kota Malang (Problems on Applying Diverse Learning Strategies in Smkn 11 of Malang City). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 17(2), 143. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.317>
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 88–97. <https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf>
- Hasanah, N. I., Chusniyah, A., & Ibrahim, R. (2024). Analisis Beban Kerja Guru: Studi Kasus Mi Al Islam Ngemplak Boyolali. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 58–67. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.781>
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41555>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D. H., Rahmadani, U., & Hasibuan, A. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. 05(03), 9299–9306.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). 2322-2336. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, 3.
- Jannah, L. R., Nurhasanah, Y., Fahmi, M., Nurrohman, T., & Muhtahid, A. L. (2021). Pentingnya Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di SMPIT Fattahilah Cirebon. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 2(2), 5–6.
- Malang, T. H. (2022). This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 InternationalLicenseAvailable online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index> 253. 4, 253–260.
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam



- Pendidikan di Indonesia. MAHESA Research Center, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Mislinawati, & Nurmasyitah. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Purwitasari, A. (2019). Keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa di mim pk kartasura. *keterampilan guru, strategi pembelajaran, gaya belajar*, 10. http://eprints.ums.ac.id/78447/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Putri Anjani, K., Lokaria, E., Asri Purwasi, L., Kunci Pengembangan, K., & Dasar, S. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. 1(2), 90–96.
- Putri, P. N. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual dalam pembelajaran tematik kelas ii. *Jurnal Untan*, 1–13.
- Putri, S. A. (2013). Pelaksanaan Tugas Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 417–425.
- Salsabillah, Fitri, Afifatul Maula Zahro, Rini Ramadhani, N. M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 WONOREJO Fitri. *Prosiding SEMAI 2 Seminar Nasional PGMI 2023*, 158–165.
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sobri, M., Liani, A., Zuwiranti, A., Myati, T., & Nur Widiyati, R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 3(2), 26–34.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>